

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**

***ANALYZE THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE
MECHANISMS TO THE TAX PLANNING OF COMPANY***

SINTA TYAS PRATIWI

Sintatiwi31@gmail.com

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan di Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam penelitian ini jumlah sampel 199 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham direksi, jumlah dewan direksi dan persentase komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak oleh perusahaan. Sedangkan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kata kunci : *corporate governance*, kompensasi manajemen, kepemilikan saham direksi, jumlah dewan direksi, persentasi komisaris independen, manajemen pajak perusahaan

ABSTRACT

This research was conducted to find out the effect of corporate governance mechanisms to the tax planning of company in Indonesia. The objects of this research were manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2010-2014. The sample in this study amounted to 199 enterprises selected by using purposive sampling method.

The results show that the ownership of share ownership by directors, the number of boards of directors and the percentage of independent commissioners has positive effect and is significant for the tax planning of company. Meanwhile, management compensation have no effect on the tax planning of company.

Key words: : corporate governance, management compensation, share ownership by directors, number of boards of directors, percentage of independent commissioners, corporate tax management

PENDAHULUAN

Pajak adalah suatu pungutan wajib yang menjadi salah satu penerimaan penting negara yang dibayar oleh wajib pajak dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Dalam pelaksanaan pembayaran pajak di Indonesia, seringkali perusahaan mengalami perbedaan kepentingan dengan pemerintah. Sebagai wajib pajak, perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin. Namun di pihak lain, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, yang sebagian besar dana tersebut berasal dari penerimaan pajak. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak. Di Indonesia saat ini terdapat banyak perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik yang tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sengketa pajak dan mengakibatkan perusahaan terpaksa mengalami gulung tikar. Hal ini juga dapat disebabkan oleh tingkat inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing. Pada kondisi seperti ini perusahaan harus membayar lebih besar beban usaha untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam penghasilan yang tidak sebanding dengan pengeluaran biayanya.

Manajemen memegang peranan yang penting dalam memilih strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Irawan dan Aria, 2012). Manajemen diharuskan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Dalam praktik bisnis, umumnya perusahaan mengidentifikasi dalam pembayaran pajak adalah suatu beban sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna memaksimalkan laba. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan efisiensi dalam pembayaran pajak. Diperlukan penekanan biaya seoptimal mungkin oleh manajer dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya

saing. Meminimalkan beban pajak merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat memaksimalkan laba dengan cara merekayasa usaha dan transaksi pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Untuk mengendalikan beban yang semakin besar, maka manajemen dapat memilih strategi manajemen pajak yang bermanfaat untuk jangka panjang perusahaan. Manajemen pajak adalah suatu proses perencanaan, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik di perusahaan, diharapkan dapat mengatasi masalah agensi yang dialami perusahaan serta dapat memaksimalkan manajemen pajak. Literatur mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen pajak telah banyak ditemukan. Diantaranya oleh Minnick dan Noga (2010), menemukan pengaruh kompensasi berbasis saham yang merupakan salah satu komponen *corporate governance* mampu mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan nilai pemegang saham karena berkaitan positif terhadap tingginya tingkat pengembalian kepada mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2010) meneliti hubungan kompensasi yang diterima direktur pajak terhadap *tax planning* perusahaan. Dalam penelitian tersebut, terdapat bukti adanya hubungan negatif yang kuat antara kompensasi yang diberikan ke direktur pajak dengan *tax planning* melalui *GAAP effective tax rate*.

Menurut Irawan dan Aria (2012), penerapan *corporate governance* diharapkan dapat mengatasi masalah agensi yang dialami perusahaan. Masalah agensi ini timbul karena terdapat asimetri informasi akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunitis (*moral hazard*). Untuk menangani konflik agensi tersebut dapat diminimalkan, salah satunya dengan memberikan paket kompensasi kepada para manajer dengan tepat. Dengan diberikannya kebijakan paket kompensasi

yang tepat kepada para manajer sebagai mekanisme penerapan *corporate governance* yang baik, pemilik perusahaan mengharapkan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi pembayaran pajak yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengawasan yang efektif sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Pelaksanaan konsep *corporate governance* tidak lepas dari bagian terpenting yaitu dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk manajemen pajak.

Posisi dewan komisaris sebagai wakil atas pemegang saham, maka dewan komisaris akan mengutamakan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan yang nilainya dipengaruhi oleh pajak (Sabli dan Noor, 2012). Hubungan dewan komisaris sangat erat dengan komisaris independen. Komisaris independen berperan dalam pengawasan perusahaan dengan cara memastikan bahwa perusahaan telah berlaku transparan, pengungkapan yang luas, mandiri, akuntabilitas, dan adil serta merencanakan strategi periodik perusahaan. Adapun kompensasi manajemen bermaksud untuk menyeimbangkan tujuan antara pengelola perusahaan dengan tujuan pemilik perusahaan, serta memotivasi pengelola dan penasihat perusahaan (Bernad, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang diukur dengan tarif pajak efektif. Penelitian ini mengulang penelitian yang telah dilakukan oleh Minnick dan Noga (yang sebelumnya telah dilakukan di Amerika Serikat) dengan adaptasi terhadap mekanisme *corporate governance* di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan sendiri dikembangkan oleh Jensen, M. C dan W. H. Meckling (1967). Teori agensi berasumsi bahwa individu-individu yang terkait bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Melalui ketidakseimbangan informasi yang terjadi tersebut mendorong pihak manajer sebagai agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham atau prinsipal

Konflik yang terjadi diantara kepentingan keagenan dapat diatasi dengan adanya pengeluaran biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi dapat berupa biaya pengawasan agen, biaya penjaminan tindakan agen agar sesuai dengan keinginan pemilik, dan pengorbanan yang berupa pengurangan kemakmuran pihak prinsipal sebagai akibat dari perbedaan praktek yang diambil dari kedua belah pihak agensi (Warsidi dan Pramuka, 2009). Pengawasan yang efektif sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Disinilah letak pentingnya *corporate governance*, yaitu sebagai penjamin dilindunginya hak-hak pemegang saham.

PENURUNAN HIPOTESIS

Tingkat Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Manajemen pajak merupakan tujuan jangka panjang, maka diperkirakan perusahaan yang memberikan kompensasi yang tinggi akan berinvestasi lebih dalam hal manajemen pajak yang dapat meminimalisasi tingkat pajak efektif.

H₁ : Tingkat kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan

Kepemilikan Saham oleh Direksi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Dengan kepemilikan ini, manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya melalui manajemen pajak yang efisien. Hal ini dapat mendorong manajemen mempunyai rasa kepemilikan yang tinggi terhadap perusahaan.

H₂ : Kepemilikan saham direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan

Jumlah Dewan Komisaris terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Perusahaan besar yang memiliki kompleksitas struktur akan maksimal kinerjanya apabila jumlah dewan komisaris semakin banyak.

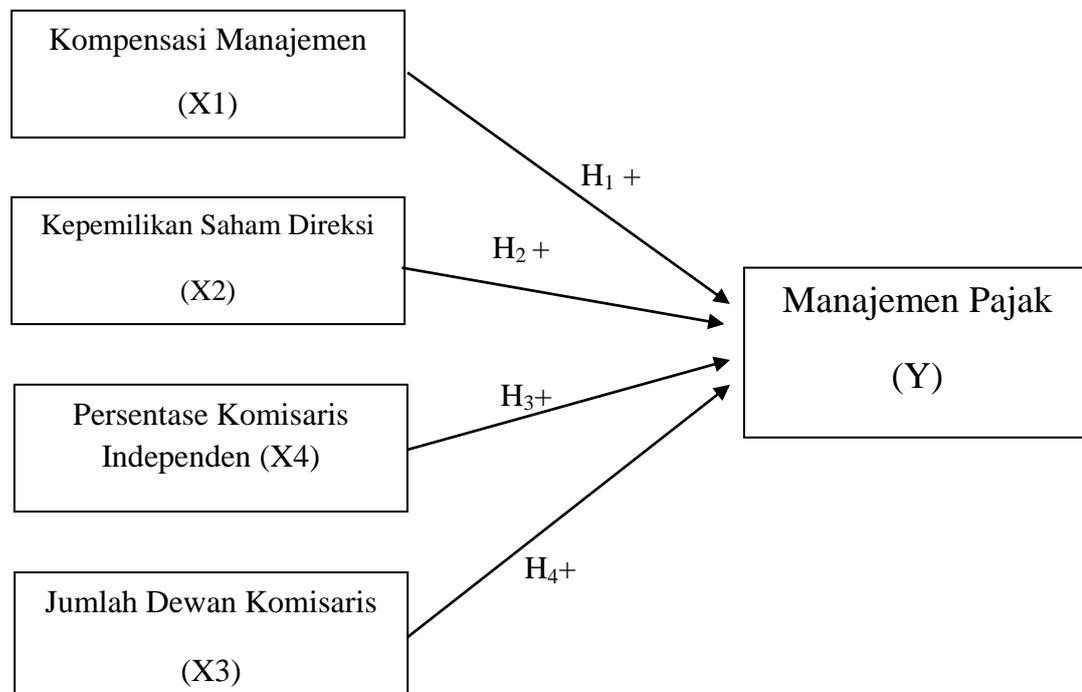
H₃ : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan

Persentase Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang luas terhadap *stakeholders*-nya. Perusahaan yang berukuran besar dan memiliki struktur yang kompleks akan maksimal kerjanya apabila jumlah komisaris independen semakin banyak (Bernad, 2011).

H₄ : Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan

Model Penelitian



Gambar 1.1

Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek/Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memiliki tahun laporan pada tahun 2010-2014. Klasifikasi tahun ini diambil agar dapat memperbarui periode penelitian dari penelitian sebelumnya dan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dalam *annual report* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan eliminasi data melalui kriteria yang sengaja ditentukan sendiri oleh peneliti. Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan data yang lengkap dari tahun 2010 sampai 2014.
2. Perusahaan yang melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0 dan 1
4. Perusahaan yang mengungkapkan data kompensasi manajemen, jumlah dewan komisaris, dan persentase dewan komisaris independen

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, atau diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idx.co.id.

METODE ANALISIS DATA

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression Analysis*). Model regresi berganda yaitu metode statistik yang berfungsi dalam pengujian beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian terdiri dari uji koefisien determinasi (R Square), uji nilai F, dan uji nilai *t*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 SAHAMDIR_{it} + \beta_3 BOARD_{it} + \beta_4 INDEP_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

- CETR terdiri atas GAAP ETR dan Cash ETR
- α_0 adalah konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ adalah koefisien variabel
- COMP adalah kompensasi manajemen
- SAHAMDIR adalah kepemilikan saham direksi
- BOARD adalah jumlah dewan komisaris
- INDEP adalah persentase komisaris independen dalam dewan komisaris
- ε adalah *residual of error*
- I adalah perusahaan ke i

PEMBAHASAN

Kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,077 > 0,05$ dengan beta $0,107$. Hal ini berlawanan dengan prediksi hipotesis. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2006), manajemen pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemegang saham dengan cara mengeluarkan biaya sebagai kompensasi bagi manajemen agar pengungkapan informasi semakin transparan. Namun pada perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik, dalam menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan manajemen melalui pengeluaran biaya sebagai peningkatan kompensasi manajemen tidak berlaku. Sehingga kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan. Dengan demikian pemberian kompensasi yang tinggi terhadap manajemen bukan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pembayaran pajak.

Kepemilikan saham direksi terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kepemilikan saham direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan beta $0,286$. Hal ini terbukti bahwa semakin besar rasa kepemilikan direksi terhadap perusahaan maka semakin besar motivasinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan mengelola pembayaran pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976).

Jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak perusahaan.

Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ dengan beta $0,175$. Hal ini menunjukkan besarnya dewan komisaris dapat mempengaruhi aktivitas pengelolaan pajak perusahaan. Peran dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk mengawasi

dan mengontrol tindakan para direksi. Dalam perusahaan yang memiliki struktur yang kompleks, semakin besar jumlah dewan komisaris maka semakin maksimal dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), Coles et al. (2008) yang menyatakan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Bhagat (2008), Minnick dan Noga (2010) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Persentase komisaris independen terhadap manajemen pajak perusahaan.

Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan beta 0,254. Hal ini menunjukkan semakin besar persentase komisaris independen perusahaan maka semakin baik pengawasan untuk para direksi dalam mengungkapkan informasi secara transparan. Dengan demikian peran komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akibatnya dapat mengelola pembayaran pajak agar efisien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), Minnick dan Noga (2010), dan Bernad (2011) yang menyatakan bahwa persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

1. Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan. Dalam perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik, penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen melalui pengeluaran biaya sebagai peningkatan kompensasi manajemen tidak berlaku. Pemberian kompensasi yang tinggi bukanlah salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pembayaran pajak. Hal ini disebabkan adanya mekanisme lain yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pajak yang efisien.

2. Kepemilikan saham direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan. Kepemilikan saham oleh direksi yang semakin besar dalam suatu perusahaan akan memberikan motivasi yang semakin besar pula dalam meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan mengelola pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham direksi mencerminkan rasa kepemilikan direksi pada perusahaan itu sendiri.
3. Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, perusahaan akan semakin maksimal dalam pengelolaan pembayaran pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi pengawasan dan *controlling* berjalan dengan baik dengan adanya peran dewan komisaris.
4. Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan. Perusahaan yang besar dan memiliki struktur yang kompleks serta memiliki komisaris independen yang banyak, kinerja dalam pengelolaan pembayaran pajaknya akan semakin maksimal. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan tindakan direksi dalam pengungkapan informasi yang transparan.

Saran

1. Pada peneliti yang akan datang, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Sebaiknya perlu menambahkan variabel mekanisme *corporate governance* selain kepemilikan saham direksi, jumlah dewan komisaris, dan persentase komisaris independen yang dapat mempengaruhi manajemen pajak dikarenakan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi di luar variabel penelitian yaitu sebesar 68,6 %, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat konsistensi pengaruh terhadap manajemen pajak dan melihat variabel yang lebih berpengaruh terhadap manajemen pajak sehingga nilai *Adjusted R Square* lebih besar dibandingkan penelitian ini.
2. Bagi investor perlu memperhatikan porsi mekanisme *corporate governance* yang terdapat dalam perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi perusahaan yang ingin manajemen pajak yang baik, maka perlu mengupayakan peningkatan dan memperhatikan variabel kepemilikan saham direksi, jumlah dewan komisaris, dan persentase komisaris independen.

Keterbatasan Penelitian

1. Teori dalam penelitian ini masih sangat minim dan belum begitu banyak penelitian yang menguji hubungan ini, sehingga peneliti mengalami keterbatasan dalam menginterpretasi hasil penelitian.
2. Peneliti hanya menggunakan proksi *cash* ETR untuk mengukur aktivitas manajemen pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, and David F. Larcker. 2012. *The Incentives for Tax Planning*. Journal of Accounting and Economics
- Barton, Dominic, Paul Coombes, dan Simon Chiu-Yin Wong. 2004. *Asia's Governance Challenge*. McKinsey Quarterl
- Bhagat, Sanjai dan Brian Bolton. 2008. *Corporate Governance and Firm Performance*. Journal of Corporate Finance
- Black, B., Jang, H., dan Kim, W. 2003. *Does Corporate Governance Affect Firm Value?* Working Paper.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Diponegoro Journal of Accounting.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. What is Corporate Governance*. 9 Januari 2012. www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.)Semarang: Universitas Diponegoro.
- Graham, John R. dan Tucker, Alan. 2006. *Tax Shelter and Corporate Debt Policy*. Journal of Financial Economics 81
- Harahap, Ahmad. 2009. Kebijakan Tax Planning untuk Menyesuaikan Pendapatan dan Beban Perhitungan Pajak Penghasilan pada PT Sofara Cipta Kirana Medan.
- Irawan, Hendra P. dan Aria Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Meilinda, Maria. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Minnick, Kristina dan Noga, Tracy. 2010. *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?* Journal of Corporate Finance
- Nur, Iin Ibrahim. (2010). *Analisis Manajemen Pajak Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi*. Ultima Management Vol.2 No.1/2010.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

- Pohan, H. T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak. Retrieved July 18, 2013, from <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Rego, Sonja Olhoft dan Wilson, Ryan. 2009. *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance*. Working Paper, University of Iowa.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Sabli, N., dan Noor M. R. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*. *Proceeding International Conference on Business and Economic Research Bandung*. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Subramaniam, N. dan Ashkanasy, N. M. 2009. "The Effect of Organizational Culture Perceptions Between Budgetary Participation and Manajerial Job-related Out Comes". *Australian Journal of Management*.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2009. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.